**PENINGKATAN UMKM MELALUI PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN DI
KECAMATAN GATAK**

¹Indah Wahyu Utami, ² Solid Widiastuti, ³ Novemi Triandari Nugroho, ⁴Dewi Oktaviyanti
¹Fakultas Sains dan Teknologi, ² Fakultas Sains dan Teknologi, ³ Fakultas Ilmu Komputer, ⁴Fakultas
Hukum dan Bisnis
Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang Raya No.47, Cemani, Grogol, Sukoharjo, JawaTengah
(0271) 724926
indah_wahyu@udb.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi UMKM baik bersifat internal maupun eksternal terutama terjadi pada bidang manajemen keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah begitu pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar bagi pelaku usaha menengah kecil dan mikro. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang ada serta mencari referensi untuk mendapatkan informasi yang valid. Berdasarkan hasil sosialisasi dan pendampingan dapat mempermudah pelaku Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) dalam membedakan antara modal ,beban-beban dan keuntungan, dapat mengetahui sampai sejauh mana perkembangan usahanya, serta dapat mengelompokkan modal, pendapatan untuk mengetahui darimana dan kemana uang tersebut berputar. Selain itu pelaku usaha juga lebih memahami tentang investasi jangka panjang dan bagaimana bersaing secara sehat dengan sesama pelaku usaha di Kecamatan Gatak.

Kata Kunci : UMKM, Manajemen Keuangan, Kecamatan Gatak

Abstract

Problems faced by UMKM, both internal and external, mainly occur in the field of financial management. The purpose of this study is the importance of good and correct financial management for small and medium businesses. The methodology used in this study is a qualitative methods and literature studies is collecting data and looking for references to get valid information. Based on the results of socialization and assistance can facilitate the Small and Medium Enterprises (UMKM) in distinguishing between capital, burdens and profits, can know the extent of business development, and can classify capital, income to find out where and where the money goes. In addition, business actors also understand more about long-term investment and how to compete in a healthy manner with fellow business actors in Gatak District.

Keywords: UMKM, Financial Management, Gatak District

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009). Sebagaimana kita ketahui melalui berbagai studi

dalam pengembangan UMKM menghadapi berbagai kendala baik bersifat internal maupun eksternal, permasalahan tersebut antara lain: manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, kemitraan. Permasalahan yang dihadapi UMKM, banyak terjadi dibidang manajemen. Meski sebagian orang sudah mengetahui cara pengelolaan manajemen yang baik dan benar tetapi masih diperlukan sosialisasi tentang pengelolaan manajemen guna meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memperbaiki manajemen yang salah.

Kecamatan Gatak sebagaimana dengan kecamatan lainnya memiliki banyak UMKM yang telah berjalan lama. Beberapa masalah ditemukan dalam segi pemahaman manajemen keuangan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro. Minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang manajemen keuangan menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro di Kecamatan Gatak.

Permasalahan mendasar yang perlu menjadi prioritas dalam pemberdayaan dan pendampingan UMKM yaitu masalah pengelolaan keuangan. Teratasinya hal seperti: kendala finansial, ketersediaan modal, kecukupan SDM, ketiadaan penyediaan bahan baku, perkembangan teknologi penunjang, kenaikan omset penjualan tersebut akan berarti ketika pengelolaan keuangan UMKM dikelola dengan baik.

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2019, terdapat sekitar 59,2 juta pelaku UMKM di Indonesia. Jumlah ini berkisar 8 % dari total pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Di tahun 2020 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. Untuk menumbuhkan jumlah pelaku UMKM Kemenkop dan kemenkominfo bekerja sama dengan pelaku e-commerce di Indonesia seperti Lazada, Shopee, MatahariMall.com, Blibli.com , buka lapak , toko pedia dll. Utamanya dalam kondisi pandemi saat ini pelaku UMKM membutuhkan e-commerce untuk memasarkan hasil produksinya.

2. METODELOGI

Metodologi yang saya gunakan dengan metode kualitatif dan studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang ada serta mencari referensi untuk mendapatkan informasi yang valid. Dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan diperlukan pengetahuan tentang keadaan dan potensi masyarakat yang ada di Kecamatan Gatak. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan survey yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, data-data serta permasalahan yang dibutuhkan untuk menyusun rencana program yang akan dijalankan. Informasi maupun data didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik kepada Kepala Desa, masyarakat sekitar maupun, pelaku Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) dan Instansi terkait.

Dalam aspek fisiografis, Kecamatan Gatak memiliki beberapa potensi yang mungkin dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya bangunan pertokoan yang merupakan usaha masyarakat sekitar serta beberapa perusahaan (PT, CV dan lain-lain). Kecamatan Gatak diharapkan mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan setiap tahunnya maka pengembangan usaha sangat diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan perekonomian masyarakat. Jika hal ini terus mengalami perkembangan yang positif, maka warga sekitar akan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut seperti terus meningkatnya perekonomian warga, juga dapat menyejahterakan masyarakat Kecamatan Gatak itu sendiri.

Pengembangan usaha seperti ini juga dapat menciptakan lapangan kerja yang dapat membantu menekan angka pengangguran warga Kecamatan Gatak. Selain itu dengan adanya UMKM ini masyarakat bisa diajarkan untuk berfikir kreatif, inovatif, juga diajarkan untuk berusaha dengan jujur dan bersaing sehat. UMKM juga bisa jadi penilaian kemajuan di Kecamatan Gatak walaupun letak Kecamatan Gatak diujung barat tetapi tak luput dari perhatian Pemerintah Kabupaten. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat akan diajarkan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan benar dengan memperhitungkan segala resiko yang dapat terjadi seperti kerugian, kehilangan dll.

2.1. Tabel Permasalahan Pelaku UMKM di Kecamatan Gatak

No	Permasalahan	Lokasi	Sumber
1.	Kurangnya pengetahuan akan pentingnya membuat laporan keuangan dalam berwirausaha.	Kelurahan Geneng, Kelurahan Kagokan, Kelurahan Blimbing	P/M/D
2.	Perlunya tambahan ilmu pengetahuan masyarakat untuk berinvestasi	Kelurahan Blimbing, Kelurahan Trangsan, Kelurahan Luwang	M
3.	Menghadapi persaingan secara sehat dalam berwirausaha	Kelurahan Blimbing, Kelurahan Transan, Kelurahan Luwang, Kelurahan Mayang	M/D
4.	Perlunya sosialisasi ilmu pengetahuan pentingnya menabung di usia dini	Kelurahan Klaseman, Kelurahan Wironanggan	M

Keterangan :

P = Perangkat Kelurahan

M = Masyarakat

D = Dinas atau Instansi terkait

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a) Menemui secara langsung pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) di Kecamatan Gatak yang masyarakatnya mayoritas berwirausaha. Namun dalam menjalankan usahanya belum menggunakan sistem manajemen keuangan dengan benar karena mereka hanya menghitung uang yang masuk dari usahanya lalu di putar kembali sebagai modal tanpa adanya perhitungan pengeluaran beban-beban yang sebenarnya. Kemudian pendapatan itu mereka gunakan kembali untuk keperluan berjualan tanpa menyisihkan keuntungan mereka. Laporan keuangan ini sangat bermanfaat bagi mereka agar dapat mengontrol uang modal untuk kegiatan operasional usaha sehingga mereka dapat mengetahui berapa keuntungannya dan menyisihkannya. Dalam laporan keuangan sederhana yang kami sosialisasikan tidak terlalu sulit untuk dimengerti karena hanya mengajarkan pemisahan dana yang selalu mereka gunakan untuk perlengkapan belanja dan beban-beban yang dikeluarkan serta pendapatan sehari-hari dengan menggunakan jurnal lalu posting buku besar.
- b) Tidak hanya berwirausaha, masyarakat harus memahami arti pentingnya investasi untuk jangka panjang. Pelaku UMKM di Kecamatan Gatak mayoritas kepemilikan tempat usahanya bukan milik mereka sendiri melainkan sewa atau kontrak. Kami mensosialisasikan tentang berinvestasi pada bangunan dimana mereka dapat memiliki tempat usaha sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya sewa. Kami juga mensosialisasikan berinvestasi pada logam mulia dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk membeli logam mulia. Pada saat ini yang mereka ketahui adalah investasi pada kendaraan, sebenarnya investasi pada kendaraan kurang efektif karena kendaraan memiliki nilai depresiasi dan kendaraan itu sebenarnya bukan untuk investasi namun untuk mendukung kegiatan dalam berwirausaha maupun kegiatan sehari-hari. Sedangkan , dengan berinvestasi pada logam mulia akan lebih menguntungkan.
- c) Mensosialisasikan tentang persaingan dalam berwirausaha, karena di Kecamatan Gatak banyak pelaku usaha dan terjadi persamaan dalam kegiatan usaha sehingga para pelaku

usaha harus mampu bersaing secara sehat salah satunya kami menyarankan untuk menambah inovasi dalam usahanya. Inovasi itu dapat dilakukan dengan cara mempromosikan usahanya lewat media sosial (WA, FB, IG), membuka pesanan online (partai kecil maupun partai besar), atau bekerjasama dengan penyedia jasa seperti Go-Jek, Grab, Maxim.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pendampingan dapat mempermudah pelaku Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) dalam membedakan antara modal, beban-beban dan keuntungan, dapat mengetahui sampai sejauh mana perkembangan usahanya, serta dapat mengelompokkan modal, pendapatan untuk mengetahui darimana dan kemana uang tersebut berputar. Selain itu pelaku usaha juga lebih memahami tentang investasi jangka panjang dan bagaimana bersaing secara sehat dengan sesama pelaku usaha di Kecamatan Gatak.

4.2. SARAN

Perlunya kesadaran para pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) terhadap pentingnya Manajemen Keuangan agar pelaku usaha dapat menjalankan usaha dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdianur Abdiannur, 2019, Peningkatan UMKM Melalui Sosialisasi Laporan Keuangan Sederhana Di Kelurahan Damai Baru Kecamatan Balikpapan Selatan, Jurnal Abdi Masyarakat, Volume 01 Nomor 02, Juni 2019.

Fajar S. Pramono, 2017, kelemahan pengelolaan keuangan UMKM, akses 12 Juni 2020, URL : <https://ninadewiblog.wordpress.com/2017/08/07/kelemahan-pengelolaan-keuangan-umkm>

Hidayat, Iman Pirman dan Adi Ridwan Fadillah, Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk), Jurnal Dipublikasikan Pada Digital Library Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi, <http://imanph.files.wordpress.com/2011/10/imanumkm-bjb.pdf>

Haryadi. (2010). "Permasalahan Usaha Mikro di Indonesia". Undip Semarang

Mudjiarto dkk. 2015. Pembinaan Usaha Menengah, Kecil & Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) BUMN. Jurnal Abdimas Vol. 1 No. 2 Maret 2015

Rina Fiati, Zuliyati. 2015. Peningkatan Kualitas Produk Pigura Kaligrafi Dalam Rangka Memacu Pertumbuhan Ekspor Melalui Pasar Yang Kompetitif. Prosiding SNATIF ke2 Tahun 2015

Yuliani, Ayu., 2017, Kemenkop UKM : 3,79 juta UMKM sudah Go Online, akses 9 Mei 2020, URL : <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171115161037-78255819/komenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/>